



URGENSI GREEN BANKING DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

THE URGENCY OF GREEN BANKING IN DEVELOPING THE QUALITY OF SHARIA BANKING SERVICES

Riska Puspita Dewi¹, Muhammad Iqbal Fasa²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : riskapuspitadewi356@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 07-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Pulished : 13-04-2025

Abstract

Sharia banking is faced with the challenge of adapting to the needs of customers who increasingly pay attention to aspects of environmental sustainability, so the implementation of green banking becomes very urgent. This research aims to explore the urgency of green banking in improving the quality of sharia banking services. The methodology used is a literature review and qualitative analysis of the implementation of green banking in several sharia banks in Indonesia. The research results show that the application of green banking principles not only contributes to environmental sustainability, but also improves operational efficiency and the bank's reputation in the eyes of customers. Further discussion reveals that environmentally friendly product innovations, such as green financing and sustainable investment, can attract a wider market segment. In addition, Islamic banks that implement green banking are able to build better relationships with customers through transparency and social responsibility.

Keywords : Green Banking, Service Quality, Sharia Banking

Abstrak

Perbankan syariah dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan kebutuhan nasabah yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sehingga penerapan green banking menjadi sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi green banking dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan syariah. Metodologi yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis kualitatif terhadap implementasi green banking di beberapa bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip green banking tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi bank di mata nasabah. Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa inovasi produk ramah lingkungan, seperti pembiayaan hijau dan investasi berkelanjutan, dapat menarik segmen pasar yang lebih luas. Selain itu, bank syariah yang menerapkan green banking mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan nasabah melalui transparansi dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci : Green Banking, Kualitas Layanan, Perbankan Syariah



PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, tantangan lingkungan seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem memerlukan perhatian serius. *Green Banking* muncul sebagai solusi untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktik perbankan, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

Green banking adalah perbankan yang menerapkan prinsip yang ramah lingkungan di semua operasi perbankan dan memprioritaskan investasinya pada bisnis dan proyek hijau dan/atau mengurangi dampak lingkungan dari bisnis lain yang ada. (Khodijah et al., 2023)

Bank memiliki tanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dan membantu pemerintah meminimalkannya dengan mengadopsi konsep perbankan hijau untuk keberlanjutan. Kebijakan pinjaman hijau dapat mendukung penguatan lingkungan dan memastikan proyek yang ramah lingkungan. *Green banking* menurut World Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang mengutamakan keberlanjutan praktik bisnisnya. Ketika sebuah bank menerapkan konsep *Green Banking*, maka akan menciptakan output bisnis, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang baik dan citra yang kuat untuk mencapai tujuan yang diberikan. (Aditya Teguh Mahendra, 2024)

Perbankan syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan praktik green banking, bank syariah dapat menawarkan produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan perlunya meminimalkan kerugian dan memberikan manfaat bagi masyarakat. (Samsudin et al., 2024)

Perbankan syari'ah dalam mendukung pelaksanaan green banking selalu melakukan inovasi layanan. Salah satu inovasi yang digunakan saat ini adalah penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, internet banking dan *mobile banking*. Selain itu di era *financial digital* seperti saat ini, industri perbankan syari'ah dapat memanfaatkan peluang agar mampu tumbuh menjadi industri yang kontributif dan kuat baik di dalam maupun di luar negeri. Industri perbankan syari'ah dapat memanfaatkan berbagai peluang, yaitu dengan menyediakan inovasi produk yang menyediakan beragam pilihan dan memperluas jangkauan pada masyarakat. (Cania Anggita Putri et al., 2023)

Urgensi green banking dalam perbankan syariah meliputi upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mendorong nasabah untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kualitas layanan perbankan syariah melalui green banking tidak hanya menjadi sebuah pilihan, tetapi juga sebuah keharusan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. (Kontesaa et al., 2023)



Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi penerapan Green Banking dalam pengembangan kualitas layanan perbankan syariah, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dibalik fenomena, serta menjelaskan fenomena yang terjadi. (Syafri Hafni Sahir, 2022)

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang pengumpulan datanya didapat dari jurnal, buku, laporan keuangan, data statistik, portal resmi, dan data-data lain yang relevansi serta bisa dipercaya. (Sugiyono, 2024)

Teknik pengumpulan data pada riset ini melalui riset pustaka (library research), yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dari bermacam bahan pustaka (rujukan) bersifat teoritis yang sistematis dan relevan, serta mempelajari permasalahan yang akan dibahas yang ditujukan kepada pencairan data dan informasi lewat dokumen-dokumen, seperti dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang bisa menunjang dalam proses penulisan. (Muhammad, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan lingkungan eksternal, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan dapat memicu bank untuk menerapkan praktik bisnis hijau, yang tidak hanya memikirkan faktor keuntungan, tetapi orang dan aspek lingkungan. Hal ini mendorong inovasi dalam organisasi, terutama bank. Inovasi memainkan peran penting untuk keunggulan organisasi. Menurut Fonata (2011) inovasi adalah keberhasilan ekonomi karena pengenalan cara baru atau kombinasi baru cara lama mengubah input menjadi output (teknologi) yang menghasilkan perubahan besar atau drastis dalam rasio antara nilai guna yang dirasakan oleh konsumen pada manfaat atau produk dan harga yang ditetapkan oleh produsen. (Avanti Fontana, 2011)

Pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan berbasis kebutuhan masyarakat Indonesia merupakan kausalita (sebab-akibat) yang tidak bisa dipisahkan dengan realita di zaman modern seperti ini. Begitupun berlaku pada lembaga pasar modal syariah dan industri keuangan non-bank syariah. Semakin inovatif atau bervariasi produk lembaga keuangan syariah maka akan semakin berkembang pula lembaga keuangan syariah itu sendiri. Dalam melakukan pengembangan produk bank syariah, bank harus memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam menyampaikan nilai (*value*) kepada masyarakat melalui produk baru. Hal lain yang perlu dilakukan adalah meningkatkan peran WGPs untuk meningkatkan kerja sama dalam berbagai macam kegiatan pengembangan produk perbankan syariah. Pengembangan produk yang dilakukan, harus selaras dengan fatwa DSN-MUI. Fatwa tersebut dapat dijadikan landasan dalam setiap upaya menciptakan variasi produk. Pemenuhan



kepatuhan terhadap ketentuan syari'ah ini harus tetap dilakukan, meskipun produk yang disediakan sangat beragam dan dekat dengan masyarakat.(M. Hafidz MS., 2015)

Green banking merupakan aktivitas bank mengarah pada praktik berwawasan lingkungan serta memiliki tanggung jawab lingkungan dalam menjalankan usahanya. Bank dalam aktivitasnya yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis dapat mengurangi dampak negatif dari operasional lembaga keuangan. Selain itu dapat membantu upaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam mencapai keberlanjutan lingkungan. Berbagai cara dapat dilakukan dalam penerapan *green banking* seperti *online banking*, internet perbankan, rekening giro hijau, pinjaman hijau, *mobile banking*, outlet perbankan elektronik dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program ramah lingkungan.(Handajani et al., 2019)

Penerapan green banking tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien. Ada tiga keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan green banking antara lain :

No	Keuntungan menerapkan <i>green banking</i>
1	<i>Green banking</i> semua transaksi dilakukan dengan <i>online banking</i> sehingga lebih <i>paperless</i>
2	Meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan
3	Bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan

Pengembangan kualitas layanan perbankan syariah merupakan aspek penting untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan daya saing di industri keuangan. Pengembangan kualitas layanan perbankan syariah bisa berupa peningkatan teknologi, inovasi produk dan layanan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan "*green banking*", bank-bank afiliasi syariah memberikan layanan kepada pelanggan sambil terus mempertahankan prinsip-prinsip lingkungan dasar, seperti mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam layanan pelanggan dan mendorong perilaku yang responsif dari pelanggan dengan menggunakan perbankan digital. Kegiatan perbankan hijau termasuk mengedukasi nasabah bagaimana melakukan transaksi online (melalui internet, telepon, atau SMS banking) dengan menggunakan *e-banking*.(Garbo & Latifah, 2024)

Perbankan online atau konsep layanan perbankan berbasis situs web merupakan hal baru di negara berkembang. Perkembangan ini siap untuk mengubah wajah layanan perbankan di negara berkembang. Difusi teknologi baru dengan model penyebaran layanan yang ramah pengguna seharusnya untuk meningkatkan layanan perbankan dan mengembangkan hubungan dengan. Kualitas layanan terbukti menjadi prediktor kuat dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

Elektronik banking adalah layanan yang memungkinkan bank untuk menerima informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui sarana elektronik, seperti ATM, telepon bank, transfer dana elektronik, internet banking, dan mobile ponsel. Layanan *e-banking*



otomatis menawarkan fokus yang jelas pada efisiensi untuk memaksimalkan keuntungan. Ketersediaan, kecepatan transaksi, keramahan pengguna, biaya, dan kenyamanan diidentifikasi sebagai factor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan loket saluran hijau yang beroperasi di setiap cabang Bank Negara India.(Herath et al., 2022)

Sejumlah besar pertimbangan harus diberikan pada fitur keamanan e-banking karena akan mempengaruhi pengguna layanan pada risiko lebih tinggi, bank harus menyediakan layanan yang mudah digunakan, menyenangkan, tepat waktu, hemat biaya, dan memiliki arsitektur jaringan yang baik ketika menggunakan teknologi elektronik di sektor perbankan ritel. Adanya online banking dapat mendorong green banking untuk mengimplementasikan green technology, mengurangi konsumsi kertas (paperless use), mengolah dan mendaur ulang limbah, menyiapkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan operasional untuk menghemat energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Melibatkan bank dalam merumuskan kebijakan yang memperhatikan green banking dapat meningkatkan reputasi bank sehingga dapat mempertahankan potensinya dan menarik nasabah baru yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan bank di masa depan.(Lympelopoulous et al., 2012)

KESIMPULAN

Perbankan syariah menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal, termasuk dampak perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Penerapan praktik green banking menjadi krusial, tidak hanya untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional bank. Inovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah, yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan prinsip syariah, sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Teknologi informasi berperan sebagai alat vital dalam mengedukasi nasabah dan memfasilitasi transaksi melalui platform elektronik, sehingga mendukung pengurangan penggunaan kertas. Keuntungan dari penerapan green banking, seperti efisiensi transaksi, peningkatan kesadaran lingkungan, dan kebijakan pinjaman yang mendukung usaha berkelanjutan, memperkuat posisi bank di pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.

Dengan memfokuskan diri pada inovasi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, perbankan syariah dapat meningkatkan kualitas layanan, menarik nasabah baru, dan mempertahankan daya saing di industri keuangan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Teguh Mahendra, M. C. (2024). *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, dan Kinerja Lingkungan Bank* (Mister Candra (ed.); 1st ed.). CV Gita Lentera.
- Avanti Fontana. (2011). *Manajemen Inovasi dan Pencipta Nilai* Fontana,. Cipta Inovasi Sejahtera.
- Cania Anggita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, & Adib Fachri. (2023). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*,



- 2(2), 69–79. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>
- Garbo, A., & Latifah, H. R. (2024). Optimasi Pelayanan Nasabah Bank Syariah Indonesia Melalui Penggunaan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 846–862.
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1–16.
- Herath, S., Herath, H., & Herath, H. (2022). Impact of Green Banking Initiatives on Customer Satisfaction. *Article in IOSR Journal of Business and Management*, 24(July), 1–19. <https://doi.org/10.9790/487X-2407030119>
- Khodijah, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto, S. (2023). Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i2.2527>
- Kontesaa, E., Fernandob, Z. J., & Hartatic, S. Y. (2023). Mewujudkan Perbankan Berkelanjutan Dengan Green Banking: Aspek Hukum Pidana Dalam Perlindungan Lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan*, 36(1). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2180057>
- Lymperopoulos, C., Chaniotakis, I. E., & Soureli, M. (2012). A model of green bank marketing. *Journal of Financial Services Marketing*, 17(2), 177–186. <https://doi.org/10.1057/fsm.2012.10>
- M. Hafidz MS., A. (2015). Keterlekatan Sosial Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 13(70), 70–78. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.486>
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendakatan Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, A. R., Mukhlas, O. S., & Rusyana, A. Y. (2024). Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 59–78. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v6i1.4476>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian* (Try Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.